

**TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA
DALAM NOVEL *ZIE-ZIE MENCARI JALAN RASUL*
KARYA MUHAMMAD B. ANGGORO
DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI SMA**

Oleh: Widaningsih
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
widaningsihku@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan mendeskripsi (1) unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Zie-Zie Mencari Jalan Rasul* karya Muhammad B. Anggoro (2) aspek sosiologi yang terdapat dalam novel *Zie-Zie Mencari Jalan Rasul* karya Muhammad B. Anggoro (3) skenario pembelajaran sastra novel *Zie-Zie Mencari Jalan Rasul* karya Muhammad B. Anggoro di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif dengan metode analisis isi dan penyajian informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Zie-Zie Mencari Jalan Rasul* karya Muhammad B. Anggoro meliputi tema kejujuran seorang anak demi ajaran agama. Tokoh utama Zie-zie dan Tabita, tokoh tambahannya Fara, Nala, Roman, Mang Udin, Habibah, Fathir, Mama Nala, Papa Nala, Gusti dan Eyang. Alur menggunakan alur maju. Latar tempat rumah, sekolah, rumah Nala dan kos. Sudut pandang menggunakan sudut pandang orang ketiga metode diaan. Amanat nasihat orangtua wajib kita patuhi. Aspek sosial meliputi aspek kekerabatan, aspek cinta kasih, aspek keagamaan dan aspek kebudayaan. Pembelajaran novel ini didasarkan pada metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan langkah-langkah pembelajarannya: (a) siswa dikelompokkan ke dalam 4-6 kelompok; (b) guru memberikan materi yang berbeda; (c) siswa membentuk tim ahli untuk berdiskusi; (d) tim ahli kembali ke kelompok asal; (e) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi; (f) guru memberi evaluasi; (g) penutup.

Kata kunci: unsur intrinsik, aspek sosiologi, novel *zie-zie mencari jalan rasul*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan gambaran rekaan seseorang berdasarkan pengalaman-pengalaman hidupnya dan kondisi lingkungan di sekitarnya. Keberadaan karya sastra tidak terlepas dari diri pengarang sebagai bagian dari anggota suatu masyarakat. Dalam hal ini penciptaannya pengarang tidak dapat dilepaskan dari lingkungan sosial yang ditempatinya. Karya sastra dihasilkan oleh pengarang dan dipengaruhi oleh kejiwaan seseorang pengarang dan pengaruh dari luar pengarang. Pengaruh dari dalam pengarang muncul ketika pengarang mengalami suatu perjalanan hidup yang dirasakan menarik sehingga pengarang menuangkannya dalam bentuk karya sastra. Keberadaan sastra dalam kehidupan bermasyarakat memiliki banyak manfaat, khususnya dalam

dunia pendidikan. Pembelajaran sastra dalam dunia pendidikan bisa membantu siswa dalam memahami karya sastra khususnya novel. Dengan adanya pembelajaran sastra di sekolah diharapkan tumbuh minat membaca novel siswa.

Karya sastra khususnya novel memiliki beberapa ide pikiran yang simetris dengan pola sosial kehidupan dalam masyarakatnya, sehingga pada hakikatnya novel merupakan penghayatan dari kehidupan sosial novel sebagai hasil penghayatan pengarang terhadap kehidupan sehingga dengan sendirinya pembaca atas semua novel dapat mendekatkan kita terhadap kehidupan itu

Novel adalah karangan prosa panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekitarnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (Depdiknas, 2008: 788). Novel dapat dijadikan bahan perenungan bagi setiap pembaca karena novel mengandung nilai-nilai sosial yang baik dan memiliki pesan untuk dijadikan acuan dalam kehidupan seseorang.

Nurgiyantoro (2010: 11), menyatakan bahwa membaca sebuah novel untuk sebagian (besar) orang hanya ingin menikmati cerita yang disuguhkan. Mereka hanya akan mendapatkan kesan secara umum dan samar tentang *plot* dan bagian cerita tertentu yang menarik. Membaca novel yang terlalu panjang yang baru dapat diselesaikan setelah berkali-kali baca, dan setiap kali baca hanya selesai beberapa episode, akan memaksa kita untuk senantiasa mengingat kembali cerita yang telah dibaca sebelumnya.

Sebagai tempat perwujudan ide-ide sastra, novel merupakan tempat bagi pengarang dalam mengekspresikan kehidupannya. Novel mengandung aspek menarik untuk diteliti karena yang ditampilkan dalam novel pada dasarnya merupakan totalitas sikap dan pandangan masyarakat terhadap kehidupan problematinkannya, akan tercipta suatu karya yang merupakan reaksi pengarang melahirkan karya sastra sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya, baik pengetahuan, emosi, perasaan, ideologi atau agama yang dianutnya. Novel bisa memberikan gambaran keadaan sosial sekitar sehingga pembaca bisa berperilaku lebih baik dan peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial.

Sosiologi merupakan kajian studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga sosial dan proses-proses sosial. Sosiologi berusaha menjawab berbagai pertanyaan dalam masyarakat, bagaimana cara kerjanya

dan mengapa masyarakat itu harus hidup sosial dengan sesama. Swingewood (dalam Faruk, 2013: 1) mendefinisikan sosiologi sebagai studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses-proses sosial. Selanjutnya dikatakan, bahwa sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa masyarakat bertahan hidup. Melalui penelitian yang ketat mengenai lembaga-lembaga sosial, agama, ekonomi, politik, dan keluarga, yang secara bersama-sama membentuk apa yang disebut sebagai struktur sosial.

Hutomo (dalam Suwardi 2013: 1) menjelaskan sosiologi sastra adalah bagian ilmu sastra. Sosiologi dan sastra adalah wahana pemahaman manusia. Antara sosiologi dan sastra, ada kesamaan pandang terhadap fakta kemanusiaan.

Pembelajaran sastra tidak terlepas dari pendidikan. Pembelajaran sastra memang sangat perlu diajarkan di sekolah. Sastra dapat berperan untuk melatih kepekaan perasaan terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya. Karya sastra khususnya novel juga mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter anak didik karena pembelajaran sastra membantu siswa dalam memahami dan mengekspresikan sebuah karya sastra baik. Manfaat pembelajaran sastra di sekolah, yaitu untuk membentuk ketrampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta rasa, serta menunjang pembentukan watak (Rahmanto, 1988: 16). Jadi, adanya pembelajaran di sekolah itu diharapkan mampu menumbuhkan pemahaman siswa terhadap karya sastra sehingga para siswa bisa lebih cepat dalam memahami pembelajaran sastra di sekolahnya dan dapat meningkatkan daya apresiasi siswa terhadap karya sastra.

Sebagai seorang guru tidak hanya mempunyai kepandaian dalam mengajarkan bahasa saja akan tetapi, juga harus bisa mengajarkan tentang sastra. Sebagai seorang guru sastra, kita harus dapat membina dan membimbing anak didiknya untuk menimbulkan rasa cinta terhadap suatu hasil terutama novel yang mengandung banyak pengalaman dan bernilai pendidikan yang bersifat positif. Oleh karena itu, segala aspek pembelajaran sastra seharusnya diarahkan pula demi tercapainya tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan uraian penjelasan kata yang mudah dipahami. Sumber data adalah subjek dari mana data

tersebut diperoleh (Arikunto, 2010: 172). Sumber data diperoleh dari novel *Zie-Zie Mencari Jalan Rasul*. Objek adalah hal yang menjadi titik perhatian (Arikunto, 2010: 99). Objek penelitian ini adalah sosiologi sastra. Fokus penelitian ini berupa aspek kekerabatan, cintakasih, keagamaan, dan kebudayaan. Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya (Arikunto, 2010: 160). Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama, kartu pencatat data dan alat tulisnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik studi pustaka. Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis isi. Dalam penyajian hasil analisis digunakan teknik penyajian informal. Teknik informal adalah teknik yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca maupun peneliti sendiri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Unsur intrinsik novel *Zie-zie Mencari Jalan Rasul* karya Muhammad B. Anggoro

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponen secara bersama membentuk kebulatan yang indah. Unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Zie-zie Mencari Jalan Rasul* karya Muhammad B. Anggoro meliputi tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Tema merupakan gagasan makna utama yang mendasari sebuah cerita. Masalah yang terdapat pada novel *Zie-zie Mencari Jalan Rasul* karya Muhammad B. Anggoro adalah mengenai perjuangan seorang anak demi menjalankan syariat agama yang benar. Tokoh utama adalah tokoh yang berhubungan dengan setiap peristiwa dan diutamakan penceritaannya di dalam novel yang bersangkutan sedangkan tokoh tambahan merupakan tokoh yang ditampilkan sekali atau beberapa kali dalam cerita dengan jangka waktu yang relatif pendek. Tokoh dalam novel *Zie-zie Mencari Jalan Rasul* di bagi menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utamanya yaitu Tabita memiliki watak keras kepala, dan Zie-zie memiliki watak periang, selalu menurut perintah orang tua. Tokoh tambahannya yaitu Fara kalau berbicara ceplas-ceplos. Nala sosok sahabat yang baik. Roman memiliki sifat mudah emosi. Mang Udin tukang kebun yang

siaga. Habibah sangat mendukung putrinya dalam hal agama. Fathir sosok Orang tua yang tegas. Mama Nala sangat ramah. Papa nala berhati-hati dalam berbicara. Gusti bocah yang sangat usil dan Eyang memiliki sifat penyabar. Novel ini menggunakan alur maju. Latar adalah segala keterangan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam karya sastra. Latar dalam novel ini terdapat di rumah, sekolah, rumah Nala dan kos. Sudut pandang adalah cara pengarang menempatkan dirinya terhadap cerita atau dari sudut mana pengarang memandang ceritanya. Sudut pandang dalam novel ini menggunakan sudut pandang orang ketiga metode diaan. Amanat adalah pesan yang akan disampaikan oleh pengarang kepada peneliti melalui tingkah laku dan peristiwa dalam suatu cerita. Amanat yang dapat dipetik dalam novel *Zie-zie Mencari Jalan Rasul* adalah kita sebagai umat muslim kendaknya selalu menyesali kesalahan yang telah kita perbuat, karena semua itu bisa membuat kita menjadi pribadi yang lebih baik lagi serta patuhilah ajaran agamamu.

2. Aspek-aspek sosiologi sastra dalam novel *Zie-zie Mencari Jalan Rasul* karya Muhammad B. Anggoro

Sosiologi dan sastra merupakan satu kesatuan yang akan dikaji dalam penelitian ini yang keduanya saling berkaitan. Hubungan antara sosiologi dan sastra adalah sastra diciptakan pe-ngarang dengan menggunakan seperangkat peralatan tertentu yang bercermin pada masyarakatnya, sehingga pengarang dapat me-ngangkat cerita tentang kehidupan sosial masyarakat.

Aspek-aspek sosial yang terdapat dalam novel *Zie-zie Mencari Jalan Rasul* karya Muhammad B. Anggoro meliputi aspek kekerabatan, aspek cinta kasih, aspek keagamaan, dan aspek kebudayaan. Kekerabatan yang ada dalam novel *Zie-zie Mencari Jalan Rasul* karya Muhammad B. Anggoro ini merupakan kekerabatan yang terjalin di dalam keluarga. Cinta kasih yang ada dalam novel *Zie-zie Mencari Jalan Rasul* karya Muhammad B. Anggoro di golongan menjadi dua macam yaitu cinta kasih terhadap keluarganya dan cinta kasih terhadap lawan jenisnya (laki-laki dan perempuan). Aspek cinta kasih berpengaruh dalam kehidupan Tabita yang mulai beranjak remaja dan mulai mengenal cinta, namun orang tuanya belum mengizinkan Tabita pacaran. Keagamaan yang terkandung dalam novel *Zie-zie Mencari Jalan Rasul* karya Muhammad B. Anggoro ini ialah kepercayaan terhadap

Allah dan juga ajaran agama Islam. Aspek keagamaan mempengaruhi kehidupan Zie-zie yang sedari kecil sudah dilatih untuk menaati syariat agama. Kebudayaan yang terkandung dalam novel *Zie-zie Mencari Jalan Rasul* karya Muhammad B. Anggoro ini ialah kebudayaan mengenai kebudayaan dalam Islam yaitu mengenai larangan pacaran dan kebiasaan anak remaja sekarang yang lebih suka mendengarkan lagu masa kini daripada membaca al Quran.

3. Skenario pembelajaran novel *Zie-zie Mencari Jalan Rasul* karya Muhammad B. Anggoro di SMA

Kegiatan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 mengedepankan pengalaman personal melalui observasi (menyimak, melihat, membaca, mendengar), asosiasi, bertanya, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan sifat pembelajaran yang kontekstual. Skenario pembelajaran novel *Zie-zie Mencari Jalan Rasul* karya Muhammad B. Anggoro di SMA dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Metode *jigsaw* dapat diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan *membaca*, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Ia menggabungkan aktivitas membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Dalam *Jigsaw*, guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema ini agar materi pelajaran menjadi lebih bermakna. Guru juga member banyak kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Huda Miftahul, 2013: 204).

Metode *jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh Aronson (1975). Metode ini dapat diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara (Huda, 2013: 204).

Metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memang cocok digunakan dalam pembelajaran sastra khususnya novel. Pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe *jigsaw* ini terdapat kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dari pembelajaran metode kooperatif tipe *jigsaw* misalnya: (1) dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif, (2) menjalin/mempererat hubungan yang lebih baik antarsiswa, (3) dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa, dan (4) siswa lebih banyak belajar dari teman mereka dalam belajar kooperatif daripada guru; sedangkan

kekurangan dari pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe *jigsaw* misalnya: (1) jika guru tidak meningkatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing maka dikhawatirkan satu kelompok akan macet, (2) jika jumlah anggota kurang akan menimbulkan masalah, misal jika ada membonceng dalam menyelesaikan tugas-tugas dan pasif dalam diskusi, (3) menimbulkan waktu yang lebih lama apalagi bila ada penataan ruang belum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu merubah posisi yang juga dapat menimbulkan gaduh.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data dapat disimpulkan sebagai berikut, Unsur-unsur instrinsik yang terdapat dalam novel *Zie-zie Mencari Jalan Rasul* karya Muhammad B. Anggoro meliputi tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Aspek meliputi aspek kekerabatan, aspek cinta kasih, aspek keagamaan, dan aspek kebudayaan. Skenario pembelajaran di SMA dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan langkah-langkah pembelajarannya: (a) siswa dikelompokkan ke dalam 4-6 kelompok; (b) guru memberikan materi yang berbeda; (c) siswa membentuk tim ahli untuk berdiskusi; (d) tim ahli kembali ke kelompok asal; (e) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi; (f) guru memberi evaluasi; (g) penutup. Berdasarkan simpulan di atas, penulis memiliki beberapa saran kepada berbagai pihak sebagai berikut (1) untuk menumbuhkan minat siswa terhadap dunia sastra, (2) diharapkan mampu mengapresiasi dan menganalisis novel sastra, (3) penelitian ini diharapkan sebagai acuan dalam mempelajari karya sastra, dan (4) diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Muhammad B. 2011. *Zie Zie Mencari Jalan Rasul*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Edraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian sastra*. Yogyakarta: CAPS (*Center for Academic Publishing Service*).

Faruk. 2013. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung: CV GunungLarang.